

Edukasi Protokol Kesehatan terhadap Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Anak 10-12 Tahun

Evita Widyawati¹, Poppy Farasari^{1a*}

¹STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Kedung Indah, Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

^a popfarsar5@gmail.com*

*Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 17 Juli 2023 Tanggal revisi: 20 Juli 2023 Diterima: 24 Juli 2023 Diterbitkan: 26 Juli 2023	<p>Coronavirus Disease atau Covid-19 bisa menyerang semua usia termasuk usia anak-anak. Sikap anak yang kurang terhadap protokol kesehatan adalah faktor dari penyebab kejadian Covid-19 pada usia anak semakin meningkat, sehingga perlu adanya edukasi tentang protokol kesehatan agar anak dapat menghindari dari tertularnya virus Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap sikap pencegahan penularan Covid-19 pada anak 10-12 Tahun di SDI Bayanul Azhar Desa Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada Februari sampai dengan April 2023 dengan menggunakan metode pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre test-post test design. Populasi pada penelitian ini 180 anak dengan sampel 60 anak usia 10- 12 tahun, yang diambil dengan teknik stratified random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup, kemudian data diolah melalui editing, coding, scoring, dan tabulating. Uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test.</p> <p>Variabel independennya adalah edukasi tentang protokol kesehatan, variabel dependennya adalah sikap pencegahan penularan covid-19.</p> <p>Hasil penelitian didapatkan rata-rata peningkatan sikap sebelum perlakuan yaitu 44 responden (73,3%) mempunyai sikap baik, dan sesudah perlakuan yaitu 51 responden (85%) mempunyai sikap baik. Nilai p value didapatkan sebesar 0,000 dan α sebesar 0,05 yang berarti $p \text{ value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$).</p> <p>Disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi tentang protokol kesehatan terhadap sikap pencegahan penularan Covid-19 pada anak 10-12 di SDI Bayanul Azhar Desa Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.</p>
Kata Kunci : Protokol Kesehatan Edukasi Covid-19	

Copyright (c) 2022 Care Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dihadapkan dengan suatu wabah penyakit infeksi yaitu Coronavirus disease atau Covid-19. Coronavirus terdeteksi pertama kali di China pada bulan Desember akhir tahun 2019. Penyebaran virus corona sangat masif dan angka kejadian hingga saat ini terus meningkat. Penyebaran yang cepat dan luas telah masuk ke seluruh bagian dunia termasuk Indonesia. Bahkan WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi pada awal tahun 2020 (Sebayang, 2020).

Seseorang yang memiliki imun tubuh baik dan tidak memiliki riwayat penyakit berbahaya umumnya mengalami gejala yang ringan bahkan kadang tidak merasakan gejala apapun, sedangkan bagi orang yang memiliki riwayat penyakit berbahaya atau bahkan riwayat penyakit pada sistem pernapasan sangat beresiko tinggi tertular Virus yang dapat memperburuk kondisi tubuh sehingga dapat menyebabkan kematian. Mengutip dari Associated Pers, perkiraan populasi dunia saat ini yang berjumlah lebih dari

7,6 miliar orang, sekitar 760.000.000 di antaranya kemungkinan telah terinfeksi virus Corona. Jumlah ini lebih tinggi dari perhitungan WHO dan John Hopkins University, yang saat ini total kasus COVID-19 berjumlah sekitar 35 juta kasus di seluruh dunia pada tanggal 06 Oktober 2020. Hingga saat ini jumlah kasus terinfeksi Covid-19 masih terus bertambah. Data Global catatan WHO hingga bulan Januari 2022, kasus Covid-19 di dunia mencapai angka 380 juta kasus. Sedangkan di Indonesia jumlah kasus terinfeksi yang terkonfirmasi hingga bulan Januari 2022 sebanyak 4 juta kasus dengan 144 ribu meninggal dunia dari 277. 858. 332 jiwa (WHO, 2022).

Coronavirus menyerang semua kalangan usia termasuk anak-anak. Menurut laporan riset (IDAI, 2020), ada tujuh wilayah dengan jumlah kematian anak terkonfirmasi tertinggi akibat Covid-19. Berdasarkan data tersebut, di antara anak-anak yang terpapar Covid-19 yang dirawat oleh dokter anak, angka kematian tertinggi adalah 10-18 tahun sebanyak 9. 803 kasus (26%), 1-5 tahun sebanyak 8. 672 kasus (23%) 29 hari – kurang dari 12 bulan 8. 672 kasus (23%), 0-28 hari 5. 655 kasus (15%) dan 6 tahun kurang dari 10 tahun sebanyak 4. 901 kasus (13%) (Sari, 2021). Walaupun kasus anak yang terkonfirmasi tertular Covid-19 tidak sebanyak kasus orang dewasa, hampir keseluruhan kasus yang terjadi pada anak akibat tertular dari anggota keluarganya (Supriatun, E., Insani, U., & Ni'mah, 2020).

Terjadinya kenaikan angka terinfeksi Covid-19 sehingga Pemerintah membuat kebijakan-kebijakan untuk mencegah penularan Covid-19 yang semakin meningkat. Pemerintah membuat kebijakan berupa patuh protokol kesehatan. Selain itu, di masa new normal ini pemerintah sudah kembali membuka Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang dilakukan dalam kondisi sudah ditetapkan sesuai protokol kesehatan.

Untuk mencegah terjadinya Covid-19 pada anak, maka perlu dilakukan edukasi sebagai bentuk upaya preventif untuk mencegah terjadinya penyakit Covid-19 dengan melakukan protokol kesehatan. Mencuci tangan merupakan tindakan awal dengan tujuan membersihkan tangan dan jari memakai air yang mengalir dan sabun untuk menghancurkan rantai bakteri sehingga dapat mencegah penularan penyakit termasuk Covid-19. Menggunakan masker sebagai penghalang agar terhindar dari droplet atau air liur yang terpercik ketika seseorang batuk atau bersin sebagai salah satu cara pencegahan penularan Covid-19 dari orang lain. Menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan merupakan cara mencegah penularan Covid-19 karena kemungkinan dengan berdekatan Covid-19 bisa menyebar melalui percikan cairan dari orang lain (Sambo, M., Beda, N. S., Odilaricha, Y. C., & Marampa, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Penularan Virus Corona Pada Anak 10-12 Tahun Di SDI Bayanul Azhar Desa Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung Tahun 2022"

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang protokol kesehatan terhadap sikap pencegahan penularan Covid-19 pada anak 10-12 tahun (Di SDI Bayanul Azhar Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tahun 2022).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada Februari sampai dengan April 2023 di SDI Bayanul Azhar Desa Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimental design yaitu metode one group pre test-post test design (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak 10-12 tahun di SDI Bayanul Azhar Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung berjumlah 180 anak. Didapatkan sampel sejumlah 60 responden yang menggunakan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner tentang sikap terhadap protokol

kesehatan. Variabel independen pada penelitian ini adalah edukasi tentang protokol kesehatan dan variabel dependennya adalah sikap pencegahan penularan Covid-19.

Analisa data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Bila $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) maka H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh pemberian edukasi tentang protokol kesehatan terhadap sikap pencegahan penularan Covid-19 pada Anak 10-12 tahun. Jika $p \text{ value} < \alpha$ (0,05) maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi tentang protokol kesehatan terhadap sikap pencegahan penularan Covid-19 pada Anak 10-12 tahun.

HASIL DAN DISKUSI

A. Sikap Responden Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Sebelum Diberikan edukasi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 Sebelum diberikan edukasi

No.	Sikap	Sebelum diberikan edukasi	
		Jumlah	%
1	Positif	26	43,3
2	Negatif	34	56,7
Total		60	100

Pada tabel 1 diinterpretasikan bahwa dari 60 responden di SDI Bayanul Azhar sebagian besar sebanyak 34 responden (56,7%) mempunyai kategori sikap negatif.

B. Sikap Responden Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Setelah Diberikan edukasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 Setelah diberikan edukasi

No	Sikap	Sesudah diberikan edukasi	
		Jumlah	%
1	Positif	35	58,3
2	Negative	25	41,7
Total		60	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 responden di SDI Bayanul Azhar sebagian besar sebanyak 35 responden (58,3%) mempunyai kategori sikap positif.

C. Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Anak 10-12 Tahun

Tabel 3. Tabulasi silang sikap pencegahan penularan Covid-19 sebelum dan sesudah Diberikan Perlakuan Di Desa Bendiljati Kulon

No	Sikap	Edukasi tentang protokol kesehatan			
		Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Positif	26	43,3	35	58,3
2	Negative	34	56,7	25	41,7
Total		60	100	60	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 60 responden yaitu sebagian besar sebanyak 26 responden (43,3%) mempunyai kategori sikap negatif sebelum diberikan edukasi kesehatan, sedangkan sebagian besar sebanyak 35 responden (58,3%) mempunyai kategori sikap positif sesudah diberikan edukasi kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada anak 10-12 tahun di SDI Bayanul Azhar Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada Februari-April 2023 dapat disimpulkan bahwa sikap anak 10-12 tahun sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang protokol kesehatan dari 60 responden sebagian besar dari responden (56,7%) mempunyai sikap negatif, sedangkan sikap responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang protokol kesehatan sebagian besar dari responden (58,3%) mempunyai sikap positif. Dari hasil uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test dari 60 responden diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian edukasi tentang protokol kesehatan terhadap sikap pencegahan penularan Covid-19 di SDI Bayanul Azhar Desa Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penyusunan artikel ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada karyawan dan dosen Stikes Utama Abdi Husada Tulungagung, siswa dan guru SDI Bayanul Azhar Desa Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

REFERENSI

- IDAI. (2020). Pandangan Ikatan Dokter Anak Indonesia mengenai pencegahan infeksi COVID-19 pada anak. *Ikatan Dokter Anak Indonesia*, 5, 10430.
- Sambo, M., Beda, N. S., Odilaricha, Y. C., & Marampa. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(2), 72–80.
- Sebayang, R. (2020). *WHO Nyatakan Wabah COVID-19 jadi Pandemi, Apa Maksudnya?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatun, E., Insani, U., & Ni'mah, J. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Di Rumah Yatim Kota Tegal. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 1–14.
- WHO. (2022). *WHO Coronavirus (COVID-19)*. Who.Int. <https://covid19.who.int/table>